

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MIN Sampit

a. Letak dan Keadaan Geografisnya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mentawa Baru Hulu Utara berada di tengah kota, di Jl. Gatot Subroto No. 40 Sampit. Lingkungan yang Islami mewajibkan warga sekolah berbusana muslim dan mengembangkan akhlak Islami. Peluang untuk menjadi MIN pilihan masyarakat adalah target dari sekolah ini. Terbukti dua tahun terakhir peminat yang mendaftar lebih besar dari daya tampung yang dimiliki sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mentawa Baru Hulu Utara Sampit adalah Sekolah Umum yang berciri khas agama Islam dengan mengembangkan pendidikan terpadu antara pendidikan Agama dan pendidikan umum. Kegiatan sekolah dilakukan pagi hari dengan tiga unit bangunan gedung berlantai dua dan 1 unit berlantai, dilengkapi dengan Laboratorium Komputer dan Bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal. Dengan pembelajaran muatan lokal tersebut dimulai sejak kelas dua, diharap peserta didik mampu menghadapi persaingan global. Pengembangan diri yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mentawa Baru Hulu Utara Sampit terdiri dari Pramuka, karate, drum band, rebana, nasyid, daci, pembinaan olimpiade sains, dan pembiasaan menghafal Juz Amma, hadis, doa-doa, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, belajar iqro, dan Al-Qur'an adalah

menjadi unggulan sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mentawa Baru Hulu Utara Sampit telah berhasil meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

b. Visi dan Misi

1. Visi

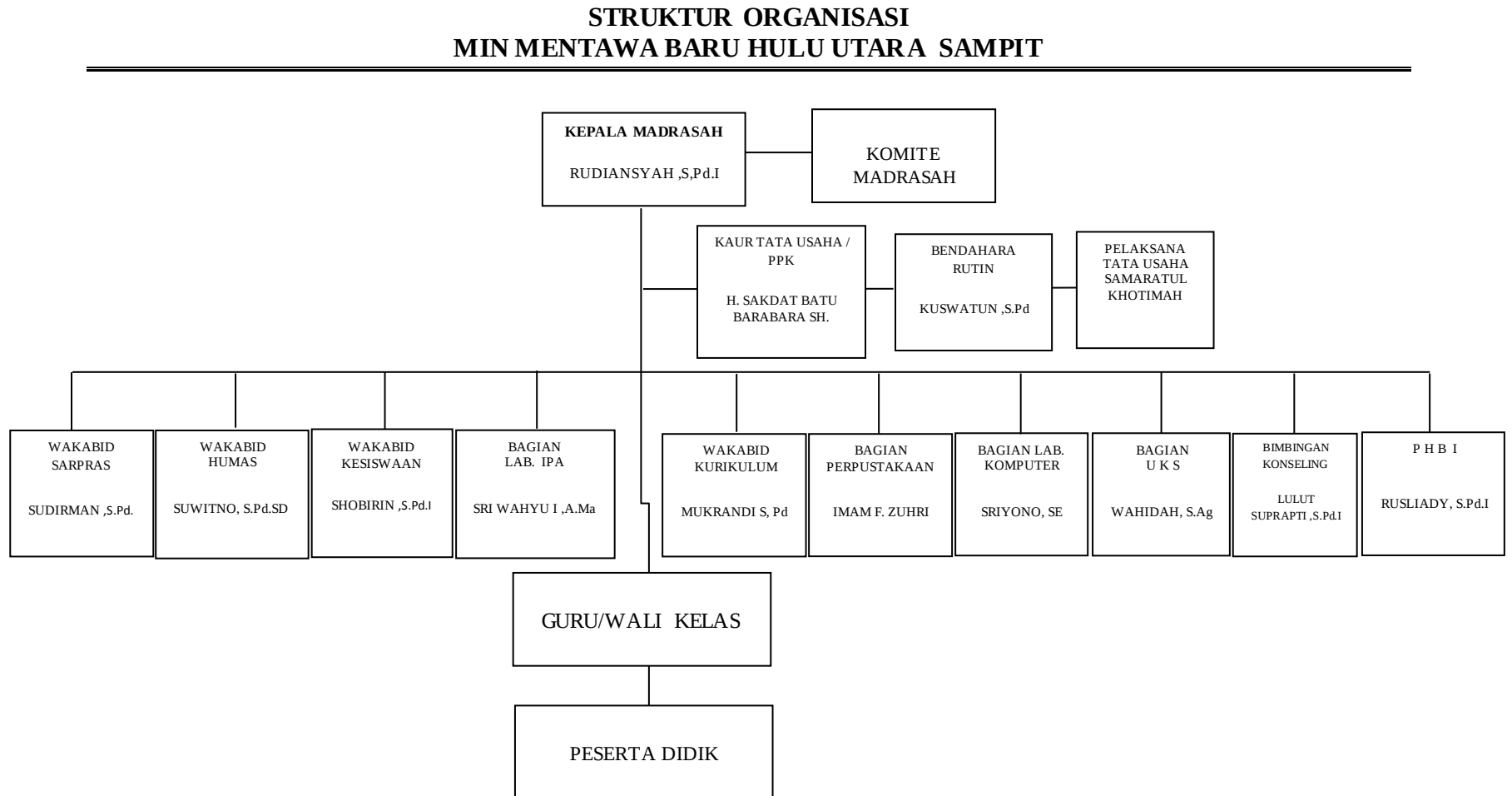
Terwujudnya generasi yang islami, bermutu dan unggul dalam persaingan dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a. Menanamkan penghayatan dan pengamalan agama dan budaya dalam kehidupan sejak dini.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga yang ada di madrasah.
- d. Meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dan stekholder dalam penyelenggaraan pendidikan pada MIN Mentawa Baru Hulu Utara Sampit.
- e. Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan hidup.

c. Struktur Organisasi MIN Sampit

Gambar 4.1.



d. Keadaan Siswa MIN Sampit

Tabel 4.1. Jumlah Siswa MIN Sampit

NO	Kls	2013/2014			2014/2015			2015/2016			Ket
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	I	55	71	126	47	61	108	55	47	102	
2	II	58	68	126	55	71	126	48	61	109	
3	III	52	64	116	59	67	126	56	71	127	
4	IV	52	70	122	50	67	117	60	66	126	
5	V	32	44	76	54	67	121	50	67	117	
6	VI	44	29	73	33	43	76	54	65	119	
Jumlah		292	347	639	298	376	674	324	376	700	

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses dan *out put* pendidikan sebagai salah satu komponen yang menggerakkan roda sistem pendidikan, posisi pendidik tidak hanya sebagai pentasfer ilmu, (*knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, pendidik juga merupakan teladan yang memiliki sikap yang baik.

Peranan pendidik sebagai ujung tombak pendidikan penting. Dengan mencermati para pendidik di MIN Sampit seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Sampit.

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Rudiansyah. S.Pd.I NIP 19701010 199402 1 002	IV/a	S-1	Kepala MIN Sampit
2	Syahrani. S.Pd.I NIP 19580727 198303 1 007	IV/a	S-1	Guru kelas

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Jabatan
3	Haryati, A.Ma NIP 19611228 198303 2 005	IV/a	D-II	Guru kelas
4	Kartini, A.Md NIP 19641004 198903 2 002	IV/a	S-1	Guru kelas
5	Wahidah, S.Ag NIP 19690131 199703 2 001	IV/a	S-1	Guru PAI
6	Suwitno, S.Pd.SD NIP 19700228 199503 1 003	IV/a	S-1	Guru kelas
7	Nurkhasiah, S.Ag NIP 19721116 200003 2 002	IV/a	S-1	Guru kelas
8	Sudirman, S.Pd NIP 19580704 198003 1 005	III d	S-1	Guru kelas
9	Rusliady, S.Pd.I NIP.19620428 198203 1 002	III/c	S-1	Guru kelas
10	Tuty Sulistianingsih, S.Pd.SD NIP 19720202 199309 2 001	III/b	S-1	Guru kelas
11	Herlina, S.Pd NIP 19700306 200212 2 001	III /b	S-1	Guru kelas
12	Mukrandi, S.Pd NIP 19700825 200312 1 003	III/b	S-1	Guru PAI
13	Munawirah, S .Ag NIP 19770714 200710 2 003	III/b	S-1	Guru PAI
14	Lulut Suprafiti, S.Pd NIP 19831003 200901 2 007	III/b	S-1	Guru kelas
15	Imam Sayuti, S.Pd.I NIP 19790225 200501 1 007	III/b	S-1	Guru kelas
16	Sumarni, S.Pd.SD NIP 19770803 200501 2 003	III/a	S-1	Guru kelas
17	Hastuti, S.Pd.SD NIP 19811012 200312 2 001	III/a	S-1	Guru kelas
18	M.Armansyah, S.Pd.SD NIP 19701028 200312 1 003	III/a	S-1	Guru PAI
19	Sri Wahyuni Husni, S.Pd.I NIP 19791012 200604 2 025	III/a	S-1	Guru kelas
20	Shobirin, S.Pd.I NIP 19820112 200212 1 001	III/a	S-1	Guru kelas
21	Radiyah, A.Ma NIP 19711010 200710 2 004	II/c	D-II	Guru kelas
22	Muslifah, A.Ma NIP 19750412 200710 2 005	Iic	D-II	Guru kelas

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Jabatan
23	Ratnawati. A.Ma NIP 19770703 200901 2 003	II/c	S-1	Guru kelas
24	Khotimah. S.Ag	-	S-1	Guru B. Arab
25	Sri Wahyu Iswantiani,A.Ma	-	D-II	Guru PAI
26	M.Imam Fahrizal Zuhri	-	S-1	Guru Penjas
27	Sriyono,SE	-	S-1	Guru Penjas
28	Sholatiyah.S.Pd	-	S-1	Guru B. Inggris

f. Sarana Prasarana MIN Sampit

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di MIN Sampit.

NO	JENIS	LOKAL	KONDISI		KEITERANGAN
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	✓	-	
2	Ruang Kantor/TU	1	✓	-	
3	Ruang Kelas	18	✓	-	
4	Ruang Guru	1	✓	-	
5	Ruang BK/BP	1	✓	-	
6	Ruang Pramuka	1	✓	-	
7	Ruang Komputer	1	✓	-	
8	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	
9	Musholla	1	✓	-	
10	Ruang Green House	1	✓		
11	Ruang Kantin	6	✓	-	
12	Lapangan Volly Ball	1	✓	-	
13	Lapangan Basket	1	✓	-	
14	Lapangan Futsal	1	✓	-	
15	Lapangan Tenis Meja	2	✓	-	
16	WC/Kamar Mandi	6	✓	-	
17	Halaman/Upacara	1	✓	-	
18	Ruang Band	1	✓	-	
19	Ruang UKS	1	✓	-	
20	Ruang Satpam	1	✓	-	

2. Profil MTsN Sampit

a. Sejarah MTsN Sampit

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit berdiri sejak tahun 1978 yang merupakan pecahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 6 tahun, dan berada ditengah-tengah kota Sampit. Pada waktu itu sebagai kepala Madrasah pertama adalah Saberan Saleh (1981-1985), kemudian dilanjutkan oleh kepala berikutnya : Kasiyani (1985 – 1991), H. Syahrawi Barak (1991 – 1995), Drs. M. Badrun (1995 – 1999), Drs. Munir Jayuli (1999 –2001), H. Samsuni, A.Md (2001 – 2003), H. Kaspul, S.Pd., M.Pd (2003 – 2012), H. Darmansyah, S.PdI, MM (2012 – sekarang).

MTsN Sampit merupakan barometer keberhasilan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama bidang pendidikan dasar dan menengah. Kemajuan madrasah membawa nama harum tersendiri bagi Kementerian Agama yang merupakan SMP Plus (pendidikan Umum dan Agama). Kurikulum MTs. Sama seperti kurikulum SMP, bahkan di bidang agama Islam jumlah mata pelajarannya lebih banyak dan jumlah jamnya juga bertambah. Mata pelajaran agama Islam terbagi menjadi mata pelajaran Al Quran hadits, Fiqih, Bahasa Arab, SKI dan Aqidah Akhlaq. Tidak salah jika MTsN merupakan SMP plus. Disamping itu setiap hari anak dilatih dan dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan Islami, seperti Praktik Pengamalan Ibadah, Baca Tulis Qur'an, Pidato Bahasa Arab, Maulid Habsyi.

Disamping kegiatan intrakurikuler, juga bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), hal itu sesuai dengan visi dan misi MTsN

Sampit. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah : kegiatan keagamaan (Pembinaan baca Al Quran, Pembinaan Sholat, tilawatil Qur'an, pengajian dan peringatan hari-hari besar agama Islam), kegiatan olah raga (Bola basket, bola volley, futsal, bulu tangkis, pencak silat, sepak bola), serta kegiatan lainnya seperti pramuka, PMR, Drumband, jurnalistik, KIR, English Club, Seni Tari Tradisional dan Grup Band Musik.

MTsN Sampit salah satu madrasah yang diperhitungkan oleh sekolah lanjutan tingkat pertama di Kabupaten Kotawaringin Timur, hal ini terbukti dengan banyaknya gelar yang diraih oleh siswa/siswi dalam lomba/pertandingan baik akademik maupun olahraga/kesenian.

b. Visi dan Misi MTsN Sampit adalah :

VISI : Terwujudnya Sumber Daya Manusia MTsN Sampit yang Islami, populis, berkualitas, unggul dan berwawasan lingkungan

MISI :

1. Meningkatkan bimbingan dalam menghadapi arus globalisasi dengan pelayanan pendidikan keagamaan, menyelenggarakan manajemen yang baik dan modern secara bertahap. Tujuan Terbentuknya insan yang taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dan pendidikan akademik melalui MTsN Sampit dan pemberdayaan SDM yang tersedia. Tujuan Tercapainya proses pembelajaran yang bermutu
3. Meningkatkan kemitraan dan tanggung jawab komite, masyarakat serta pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTsN Sampit. Tujuan

terwujudnya kerjasama dengan masyarakat dunia usaha dalam penggalangan dana pendidikan

4. Mewujudkan lingkungan yang aman ,asri dan sejuk. Tujuan bersama-sama menciptakan suasana lingkungan yang nyaman
5. Mengembangkan sikap warga sekolah yang berwawasan lingkungan dengan Tujuan membentuk kader-kader siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan
6. Menumbuhkan perilaku dan pola hidup yang peduli lingkungan. Tujuan Seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif mewujudkan sekolah yang indah, bersih dan sejuk

c. Keadaan Siswa dan Guru di MTsN Sampit

Tabel 4.4. Keadaan Siswa di MTsN Sampit.

NO	Kls	2013/2014			2014/2015			2015/2016			Ket
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	134	156	290	132	147	279	135	169	304	
2	VIII	128	161	289	141	143	284	132	147	279	
3	IX	112	166	278	125	155	280	135	139	274	
Jumlah		374	483	857	398	444	842	402	455	857	

Tabel 4.5. Distribusi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN Sampit.

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Bidang Studi yang diampuh
1	H. Darmansyah,S.PdI,MM	Pembina	S-2 Magister Manajemen	Akidah Akhlak
2	Dra. Sri Agustini	Pembina	S-1 PAI	SKI
3	Ismed Noor	Pembina	S-1 Pend. Biologi	IPA Terpadu
4	Mohamad Arbani,S.Pd	Pembina	S-1 Pend. Biologi	IPA Terpadu

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Bidang Studi yang diampuh
5	Sarbani, S.Pd	Pembina	S-1 Pend. M. Tika	Matematika
6	Masarlianor, S.PdI	Pembina	S-1 PAI	PPKn
7	Hj. Nurhasanah, S.Pd	Pembina	S-1 Pend. B. Inggris	Bhs. Inggris
8	Nurul Handayani, S.Ag	Pembina	S-1 PAI	A. Akhlak
9	Drs. Jainudin	Pembina	S-1 Pend. Ekonomi	IPS Terpadu
10	Drs. Sigit Subiyatno	Pembina	S-1 PDU	IPS Terpadu
11	Akhmad Rizali	Pembina	S-1 Pend. Matematika	Matematika
12	Mahmud Samsudin, S.Ag	Penata Tk. I	S-1 PAI	SKI
13	Dra. Sri Nurhayati	Penata Tk. I	S-1 Pend. Matematika	IPS Terpadu
14	Anggraini, A.Md	Penata Tk. I	S-1 Pend. B Inggris	Bhs. Inggris
15	Irma Suryati, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Ekonomi	IPS Terpadu
16	Sarminah, S.Ag	Penata Tk. I	S-1 Tadris B. Arab	Bahasa Arab
17	Suminah, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 BK	BK
18	Rahmat Wahyudi, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Biologi	IPA Terpadu
19	Anni Hanifah Soesilo, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Sejarah	IPS Terpadu
20	Misrohussodri, S.Ag	Penata Tk. I	S-1 PAI	Fiqih
21	Yuniati, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Ekonomi	IPS Terpadu
22	Kristini, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. B. Inggris	Bhs. Inggris
23	Nurwanto, SP	Penata Tk. I	S-1 Budidaya Pertanian	Penjaskes
24	Hatmiyati, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. B. Indonesia	B. Indonesia
25	Shabri, S.Ag	Penata Tk. I	S-1 PAI	Qur'an Hadis
26	Sabarsyah Halid, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Biologi	IPA Terpadu
27	Siti Rahmah, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. B. Indonesia	B. Indonesia
28	Hesti Kurnianingsih, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. B. Inggris	Bhs. Inggris
29	Sri Windarti, S.Psi	Penata Tk. I	S-1 Psikologi	BK
30	Karji, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Matematika	Matematika
31	Herlina Andriani, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Kimia	IPA Terpadu
32	Normalita, S.Pd	Penata Tk. I	S-1 Pend. Matematika	Matematika
33	Tri Lisdiyaningsih, S.Pi	Penata	S-1 Budidaya Perairan	IPA Terpadu
34	Imam Rohani, S.Ag	Penata Muda Tk. I	S-1 PAI	Qur'an Hadis
35	Abdul Hafiz, S.Ag	Penata	S-1 PAI	Fiqih
36	Herry Hartono, S.Pd	Penata Muda Tk. I	S-1 BK	BK
37	Hamidan, S.PdI	-	S-1 Tadris B. Inggris	Mtn. Lokal
38	Teresia Ramadhani, S.Pd	-	S-1 AP	B. Indonesia
39	Imam Mul Hakim, S.PdI	-	S-1 Tadris B. Arab	Bahasa Arab
40	Mirayatun, S.PdI	-	S-1 PAI	A. Akhlak

NO	Nama Lengkap	Pangkat	Pend. Terakhir	Bidang Studi yang diampuh
41	Alyadi Fauzi, ST	-	S-1 Teknik Informatika	Tinkom
42	Fridana M. Rokhmad, S.Kom	-	S-1 Teknik Jaringan	Tinkom
43	Windy Triono, S.Pd	-	S-1 Penjaskes	Penjaskes
44	Anita Yuliana, S.Kom	-	S-1 Teknik Jaringan	Seni Budaya
45	Rabia Septiani, S.Pd	-	S-1 Tadris B. Inggris	Seni Budaya
46	Karwati, S.Pd	-	S-1 Pend. B.Indonesia	B. Indonesia
47	Rahayu Fitriani, S.PdI	-	S-1 Tadris B. Arab	Bahasa Arab
48	Herwinda Lusiana J, S.Pd	-	S-1 Pend.Sejarah	PPKn

d. Sarana dan Prasarana MTsN Sampit

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana di MTsN Sampit.

NO	JENIS	LOKAL	KONDISI		KEITERANGAN
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	✓	-	
2	Ruang Kantor/TU	1	✓	-	
3	Ruang Kelas	24	✓	-	
4	Ruang Guru	1	✓	-	
5	Ruang BK/BP	1	✓	-	
6	Ruang Pramuka	1	✓	-	
7	Lab. Komputer	1	✓	-	
8	Lab. IPA	1	✓	-	
9	Lab. Bahasa	1	✓	-	
10	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	
11	Musholla	1	✓	-	
12	Ruang Green House	1	✓		
13	Ruang Kantin	7	✓	-	
14	Lapangan Volly Ball	1	✓	-	
15	Lapangan Basket	1	✓	-	
16	Lapangan Futsal	1	✓	-	
17	Lapangan Tennis Meja	2	✓	-	
18	WC/Kamar Mandi	23	✓	-	
19	Halaman/Upacara	1	✓	-	
20	Kantin Kejujuran	1	✓	-	
21	Ruang UKS	1	✓	-	
22	Ruang Aula	1	✓	-	
23	Ruang kesenian	1	✓	-	

24	Ruang Osis	1	✓	-	
25	Ruang Band	1	✓	-	
26	Ruang Ketrampilan	1	✓	-	
27	Ruang Satpam	1	✓	-	

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam paparan data, peneliti memaparkan tentang dokumentasi, wawancara dan observasi di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit sesuai dengan fokus masalah :

1. Program pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Ekstrakurikuler pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak dan remaja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program kegiatan pramuka di sekolah. Wawancara pertama dilakukan kepada Ketua Majelis pembimbing gugus depan 157-158 MIN Sampit:

Wawancara dengan ketua Majelis Pembimbing gugus depan 157-158 MIN Sampit tanggal 12 Agustus 2016:

Ektrakurikuler Pramuka ini sangat bagus bagi siswa, sejatinya anak-anak seusia 7-10 tahun membutuhkan media untuk menyalurkan hobi dan bakatnya, karena anak seusia tersebut merupakan sebuah kondisi psikologi dan otak yang berkembang, mereka akan terus menggali dan mengenali apa yang belum pernah dilakukan sebagai rasa keingintahuan mereka akan kehidupan. Oleh karenanya, Pramuka merupakan bentuk media yang disediakan oleh sekolah yang efeknya baik bagi siswa seusia siaga di Madrasah Ibtidaiyah.¹

¹ Wawancara dengan Rudiansyah, Ka. Mabigus 157-158 MIN Sampit, tanggal 12 Agustus 2016

Dari informasi informan di atas menyebutkan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah yang sangat baik untuk tumbuh kembang siswa, karena pramuka dapat menumbuhkan minat, bakat, *skill*, dan ketrampilan yang masing-masing dimiliki oleh siswa seusia madrasah Ibtidaiyah dan siswa seusia madrasah Tsanawiyah, sehingga siswa memiliki karakter yang baik dalam tumbuh kembangnya. Anggota pramuka siaga yang berusia antara 7-10 tahun program pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan ayahanda dan bundanya. Untuk anggota pramuka penggalang yang berusia antara 11-15 tahun program pembentukan karakternya sudah mulai penerapan dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengetahui apa saja program pembentukan karakter pada kegiatan pramuka, peneliti melakukan sejumlah penggalan data, yakni mewawancarai pembina pramuka dari MIN Sampit.

Wawancara panjang dengan pembina pramuka putri MIN Sampit tanggal 16 Agustus 2016, diperoleh data sebagai berikut:

Dalam kepramukaan ada Siaga dan sebagian penggalang untuk MIN Sampit, program pramuka Siaga yang dapat membentuk karakter yang pertama adalah latihan Siaga yang dimulai pukul 14.00 WIB. Dan saat istirahat Shalat Ashar berjamaah di Mushallah Madrasah dilakukan secara rutin setiap minggu. Latihan siaga tersebut terdapat program pembentukan karakter yang terdiri dari :

- a. Sebelum latihan diawali dengan upacara pembukaan latihan/ Upabuklat siaga berbentuk lingkaran (membentuk karakter disiplin, semangat kebangsaan)
- b. Sebelum latihan diawali dengan berdo'a, membaca basmalah dan mengucapkan salam jika bertemu pembina pramuka dan teman-teman sesama anggota pramuka (membentuk karakter religius, cinta damai, dan komunikatif)
- c. Shalat ashur berjamaah setiap latihan, ketika tiba waktu shalat ashur maka semua anggota pramuka melakukan sholat ashur berjamaah. (membentuk karakter religius)

- d. Membuang sampah pada tempatnya. (membentuk karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab)
- e. Mengenal pahlawan Daerah bangsa, mengenal macam-macam makanan dan lain sebagainya. (membentuk karakter cinta tanah air)
- f. Menghafal Pancasila dan simbolnya. (membentuk karakter cinta tanah air/ patriotisme)
- g. Bernyanyi dan bertepuk tangan riang gembira (membentuk karakter semangat kebangsaan, mandiri)
- h. Berkemah satu hari dengan kegiatan inti lomba menghafal surah-surah pendek /juz 'amma. (membentuk karakter religius dan mandiri, dan prestasi)
- i. Upacara penutupan latihan/ Upatuplat. (membentuk karakter disiplin).²

Kemudian peneliti melakukan *confirmability* (obyektivitas) kepada Ketua Majelis Pembimbing gugus depan 157-158 MIN Sampit, kak Rudiansyah, yang ditemuinya di kantor beliau :

kegiatan pramuka memang sangat baik dalam membentuk karakter siswa. Di sana terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang tidak dipelajari di dalam kelas. Jika di kelas siswa hanya teori saja, tapi di dalam kegiatan pramuka siswa dituntut untuk bisa melakukannya dalam kehidupan nyata (praktek).³

Lebih lanjut beliau menambahkan: Nilai-nilai karakter yang ada di dalam kegiatan Latihan Siaga ini sangat beragam, ada nilai Religius, nilai disiplin, nilai jujur, nilai Cinta Tanah Air, nilai Berkomunikasi, nilai menjaga alam dan lingkungan, serta nilai tanggung jawab”.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan cek *transferability* (validitas eksternal) kepada pembina Pramuka MIN Sampit tanggal 21 Agustus 2016 hari Ahad:

² Wawancara dengan Novitasri, Pembina Pramuka Putri gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 16 Agustus 2016

³ Wawancara dengan Rudiansyah, Ka. Mabigus 157-158 MIN Sampit, tanggal 20 Agustus 2016

Untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anggota pramuka siaga melalui dwi darma bunyinya : “ siaga itu menurut ayah dan ibunya, Siaga itu berani dan tidak putus asa.” Mengingat usia siaga masih senang bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya.⁴

Setelah tingkat Siaga, kemudian peneliti melakukan penggalan data ke tingkat Penggalang sebagian siswa MIN yang usianya penggalang untuk memperoleh informasi data yang terkait program pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara panjang dengan pembina Pramuka gudep 157-158 MIN Sampit tanggal 01 September 2016:

Pembentukan karakter pada tingkat Penggalang MIN Sampit adalah Latihan di mulai pukul 14.00 WIB. Dan saat istirahat Shalat Ashar berjamaah di Mushallah Madrasah dilakukan setiap minggu . Rangkaian kegiatan latihan tersebut terdiri dari :

- a. Upacara pembukaan Latihan (membentuk karakter disiplin)
- b. Sebelum latihan diawali dengan berdo'a, membaca basmalah dan mengucapkan salam jika bertemu pembina pramuka dan teman-teman sesama anggota pramuka. (membentuk karakter religius)
- c. Shalat ashur berjamaah setiap latihan, sebagai pembiasaan, dan pengambilan TKK Adzan. (membentuk karakter religius dan disiplin)
- d. Materi LKBB, Smaphore, Tali Temali, P3K, sandi-sandi. (membentuk karakter disiplin, gemar membaca, kerja keras, cinta damai, dan kreatif)
- e. Berkemah, (lomba menghafal surah-surah /juz Ammah) untuk TKK mengaji. (membentuk karakter religius dan mandiri)
- f. Upacara penutupan latihan/Upatuplat. (membentuk karakter disiplin).⁵

Untuk mengkroscek data tersebut benar atau tidak, maka peneliti melakukan *confirmability* (obyektivitas) kepada Ketua Mabigus 157-158 MIN Sampit, Rudiansyah, tanggal 03 September 2016 di kantor beliau:

⁴ Wawancara dengan Imam Fahreza , Pembina Pramuka Putra gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 21 Agustus 2016

⁵ Wawancara dengan Novitasari, Pembina Pramuka putri gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 01 September 2016.

Tingkat penggalang Ibtidaiyah terfokus pada pengenalan siswa terhadap pramuka. Siswa akan lebih banyak diajari tentang pramuka secara keseluruhan. Untuk kegiatan praktiknya, anak-anak akan dibimbing oleh kakak pembinanya agar kegiatan praktik tersebut bisa terarah dan anak-anak mengenal kegiatan pramuka. Nilai-nilai karakter yang tumbuh pada tingkat ini sama dengan tingkat penggalang MTs, hanya lebih simpel dan prakteknya belum terlalu mendalam karena disesuaikan dengan psikologinya dan anak-anak sifatnya dipandu untuk lebih mengenal kepramukaan.⁶

Setelah wawancara dengan Mabigus, dan pembina pramuka gudep 157-158 MIN Sampit, peneliti melanjutkan wawancara dengan Mabigus gudep 47-48 MTsN Sampit tanggal 14 Agustus 2016:

Pramuka adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah dalam rangka penelusuran bakat dan minat siswa. Dari kegiatan pramuka tersebut akan tumbuh prestasi dari *skill* dan kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh siswa. Sekolah telah memprogram berbagai macam kegiatan yang dapat menumbuhkan *skill* dan ketrampilan tersebut, salah satunya adalah Pramuka.⁷

Wawancara dilanjutkan kepada pembina pramuka putri gugus depan 47-48 MTsN Sampit yang ditemui disela-sela kegiatan pramuka di halaman MTsN Sampit. Wawancara yang sangat panjang sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

Untuk kegiatan pramuka Penggalang MTsN Sampit (Kegiatan Latihan di Mulai pukul 15.00 Wib. Sebelum latihan semua Anggota pramuka mengikuti Shalat Ashar berjamaah di Mushallah Madrasah (Pembiasaan). Adapun nilai-nilai pembentukan karakter yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum latihan diadakan upacara pembukaan latihan/Upabuklat (membentuk karakter disiplin, semangat kebangsaan)
- b. LKBB biasa dan LKBB pakai tongkat. (membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras)

⁶ Wawancara dengan Rudiansyah, Ka. Mabigus 157-158 MIN Sampit, tanggal 03 September 2016

⁷ Wawancara dengan Darmansyah, Ka. Mabigus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 14 Agustus 2016

- c. Sandi dan Morse. (membentuk karakter kreatif, gemar membaca dan rasa ingin tau)
- d. P3K (membentuk karakter cinta damai, mandiri, peduli sosial, dan peduli lingkungan)
- e. Tali Temali (membentuk karakter kerja keras, disiplin kreatif, dan tanggung jawab)
- f. Peta pita dan Kompas (membentuk karakter gemar membaca dan kerja keras)
- g. Ujian Syarat kecakapan umum/SKU (membentuk karakter disiplin, menghargai prestasi, kerja keras dan mandiri)
- h. Perkemahan Sabtu dan minggu/ Persami (membentuk karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras)
- i. Program Shalat berjamaah ashur (pembiasaan Adzan, imam dan kultum setelah shalat Ashar) sekaligus pengambilan TKK Adzan, imam dan ceramah. (membentuk karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab)
- j. Upacara penutupan latihan/Upatuplat. (membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air).⁸

Dari data tersebut kemudian peneliti melakukan *confirmability* (obyektivitas) kepada Ketua Majelis pembimbing gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Darmansyah, yang ditemuinya di kantor beliau pada jam istirahat:

Nilai-nilai karakter pada pramuka tingkat penggalang MTsN ini sangat berbeda dengan Ibtidaiyah. tingkat penggalang lebih banyak bernilai aplikatif daripada keteladanan. Seperti pada kegiatan LKBB biasa dan LKBB pakai tongkat. (membentuk karakter disiplin dan kerja keras. Kegiatan Sandi dan Morse. (membentuk karakter kreatif, gemar membaca dan rasa ingin tau). Kegiatan P3K (membentuk karakter cinta damai). Kegiatan Tali Temali (membentuk karakter kerja keras). Dan kegiatan Peta pita dan Kompas (membentuk karakter gemar membaca dan kerja keras). Hal ini sesuai dengan psikologi perkembangan siswa MTs yang lebih menfokuskan pada pencarian pengalaman aplikatif kehidupan sehari-hari untuk menyongsong kedewasaannya".⁹

Data program pembentukan karakter tingkat Penggalang MTsN tersebut, peneliti melakukan *transferability* yaitu untuk tujuan validitas eksternal, agar

⁸ Wawancara dengan Nurul Handayani, Pembina Pramuka Putri gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 12 Agustus 2016

⁹ Wawancara dengan Darmansyah, ka.Mabigus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 26 Agustus 2016

dapat yang didapatkan sinkron dan sesuai dengan data yang di dapatkan pada situs lain.

Dari hasil observasi (Observasi 26 Agustus 2016)

program pembentukan karakter pada kegiatan pramuka tepatnya di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah telah mengalami banyak perkembangan. Terbukti bahwa banyak karakter siswa yang sudah terbentuk, sehingga telah menjadi budaya akademik dan budaya bersosial yang baik.

Semua data yang diperoleh di atas mengenai program pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah, dapat diambil simpulan bahwa program pembentukan karakter pada kegiatan Pramuka terdiri dari 18 karakter : karakter disiplin, karakter religius, karakter cinta damai, karakter bersahabat/ komunikatif, karakter peduli lingkungan, karakter tanggung jawab, karakter cinta tanah air/ patriotisme, karakter mandiri, karakter kreatif, karakter gemar membaca, karakter rasa ingin tau, jujur, semangat kebangsaan, peduli sosial, toleransi, menghargai prestasi, demokratis, dan karakter kerja keras.

2. Proses atau Aktivitas Pembentukan Karakter Pada Kegiatan Pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan mendapat berbagai ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk karakter pada peserta didik. Meskipun pramuka hanya

sebagai kegiatan ekstra sekolah, namun peran dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat diperhitungkan. Oleh karenanya sampai pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan.

Peneliti melakukan penggalan data pertama kepada pembina pramuka putra gugus depan 157-158 MIN Sampit, Mukrandi:

Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab dan berakhlakul karimah. Oleh karenanya gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka adalah mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang handal.¹⁰

Untuk memperoleh data yang rinci terkait proses dan aktivitas pramuka apa saja yang dapat membentuk karakter siswa, maka peneliti melakukan wawancara yang sangat panjang kepada Pembina pramuka putra gugus depan 157-158 MIN Sampit. Ditemui oleh peneliti saat mengadakan latihan pramuka pada hari Jumat 09 September 2016 pukul 14.30 WIB di MIN Sampit:

Aktivitas dan proses pembentukan karakter pada kegiatan pramuka Siaga di gugus depan 157-158 MIN Sampit adalah sebagai berikut:

- a. Bernyanyi dan bertepuk tangan sangat identik dengan ciri seorang anggota pramuka yang harus disalurkan dengan baik karena menciptakan keriang gembiraan bagi anak-anak seusia siaga dan penggalang. Bernyanyi dan bertepuk tangan diharapkan dapat membentuk karakter :disiplin, mandiri, bersahabat, tanggung jawab.
- b. Permainan Siaga yang bermamfaat terciptanya suasana akrab, yang akan mempermudah interaksi diantara sesama peserta didik. Di samping itu peserta didik lebih terbiasa bergaul dengan siapa saja

¹⁰ Wawancara dengan Mukrandi, Pembina pramuka putra gugus depan 157-158 MIN Sampit, tanggal 12 September 2016

- sehingga terhindar dari seseorang yang kurang percaya diri dan kurang bergaul. Permainan siaga diharapkan dapat membentuk karakter : bersahabat/komunikatif, peduli sosial, cinta damai, toleransi
- c. Sikap memberi salam bagi seorang pramuka siaga yang dilakukan dan dibiasakan secara terus menerus akan membentuk sebuah karakter. Memberi salam pembentukan karakternya adalah rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai
 - d. Membuang sampah pada tempatnya bagi peserta didik seusia siaga adalah salah satu budaya pembiasaan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.
 - e. Mengenal pahlawan daerah adalah salah satu cara muda yang digunakan oleh pembina siaga untuk memperkenalkan pahlawan daerah kepada peserta didik melalui permainan, melihat dan mengingat. Karakter yang akan terbentuk adalah karakter: Rasa ingin tahu, tanggung jawab.
 - f. Menghapal Pancasila dan simbolnya diharapkan dapat membentuk karakter cinta tanah air/patriotisme, dan semangat kebangsaan.¹¹

Untuk memperoleh data yang rinci terkait proses dan aktivitas pramuka tingkat penggalang apa saja yang dapat membentuk karakter siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada Pembina pramuka putri gugus depan 157-158 MIN Sampit.

Aktivitas dan proses pembentukan karakter pada kegiatan pramuka Penggalang di gugus depan 157-158 MIN Sampit masih bersifat pengenalan dan pembiasaan sesuai dengan perkembangan psikologinya adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB). Cara dan Manfaat: Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Pembentukan karakternya : Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.
- b. Keterampilan Tali Temali. Cara dan Manfaat : Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat

¹¹ Wawancara dengan Imam Fahreza , Pembina Pramuka Putra gugus 157-158 MIN Sampit, tanggal 09 Agustus 2016

membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik. Pembentukan karakternya : Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

- c. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Cara dan Manfaat : Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pembentukan karakternya : Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- d. Ketangkasan Pionering. Cara dan Manfaat : Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali. Pembentukan karakternya : Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.
- e. Keterampilan Morse dan Semaphore. Cara dan Manfaat: Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Pembentukan karakternya: Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.
- f. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka. Cara dan Manfaat: Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam

menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka. Pembentukan karakternya : Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotk berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.¹²

Dari data yang diperoleh diatas, peneliti mewawancarai anggota pramuka gugus depan 157-158 MIN sampit saat latihan pramuka, tanggal 09 September 2016 :

Kegiatan pramuka dapat membuat kita disiplin, berani, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu kegiatannya juga menyenangkan, ramai bedapat dengan kekawanan. Kalau kada disiplin kakak pembina memberi hukuman, olehnya kalau melanggar dihukum sehingga takut melanggar aturan.¹³

Dari hasil observasi (observasi,09 September 2016)

anggota pramuka siaga dan penggalang di gugus depan 157-158 MIN Sampit yang aktif mengikuti latihan pramuka secara rutin memperlihatkan karakter yang baik, disebabkan faktor pembiasaan yang ditanamkan setiap mengikuti latihan oleh pembinanya. Tetapi ada saja siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti upacara pembukaan latihan disebabkan peserta didik tersebut jarang ikut latihan karena mengikuti les tambahan atau kursus mata pelajaran umum di sore hari.¹⁴

Dari data yang diperoleh di atas, kemudian peneliti melakukan *confirmability* (obyektivitas) kepada Pembina Pramuka putri gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Mirayatun, Ditemui di Kantor guru pada tanggal 5 September 2016:

¹² Wawancara dengan Novitasari, Pembina Pramuka putri gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 09 September 2016.

¹³ Wawancara dengan Sabrina, Anggota Pramuka gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 09 September 2016.

¹⁴ observasi, gudep 157-158 MIN Sampit, 09 September 2016

Pramuka adalah kegiatan positif yang merangsang siswa untuk bersosial dan berreligius. Nilai-nilai patriotisme, kewarnagaraan juga diajarkan dalam kegiatan kepramukaan. Proses yang terjadi dalam kegiatan pramuka yang sifatnya *transfer of value* yang telah membentuk karakter siswa lebih baik lagi, dengan sejumlah aktivitas-aktivitas yang positif.¹⁵

Untuk memperoleh data yang rinci terkait proses dan aktivitas pramuka apa saja yang dapat membentuk karakter siswa, maka peneliti melakukan wawancara yang sangat panjang kepada Kak Sabarsyah Khalik Pembina pramuka putra gugus depan 47-48 MTsN Sampit. Ditemui oleh peneliti di tengah-tengah kesibukannya dalam memberikan materi Pramuka pada hari Jumat 09 September 2016 pukul 16.00 WIB di MTsN Sampit:

Aktivitas dan proses pembentukan karakter pada kegiatan pramuka adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan Tali Temali. Cara dan Manfaat : Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik. Pembentukan karakternya : Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Cara dan Manfaat : Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pembentukan karakternya : Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- a. Ketangkasan Pionering. Cara dan Manfaat : Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu

¹⁵ Wawancara dengan Mirayatun, pembina pramuka putri gugus depan 47-48 MTsN Sampit, tanggal 05 September 2016.

membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali. Pembentukan karakternya : Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

- b. Keterampilan Morse dan Semaphore. Cara dan Manfaat : Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Pembentukan karakternya : Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.
- c. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka. Cara dan Manfaat : Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka. Pembentukan karakternya : Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotk berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.
- d. Penjelajahan dengan Tanda Jejak. Cara dan Manfaat : Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya. Pembentukan karakternya : Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.
- e. Kegiatan Pengembaraan. Cara dan Manfaat : Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama

melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan. Pembentukan karakternya : Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

- f. Ketrampilan Baris-Berbaris (KBB). Cara dan Manfaat : Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengangerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Pembentukan karakternya : Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.
- g. Ketrampilan Menentukan Arah (Kompas). Cara dan Manfaat : Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan. Pembentukan karakternya : Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.¹⁶

Kemudian wawancara kedua dilakukan oleh peneliti kepada pembina pramuka putri gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Mirayatun:

Pendidikan pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan baik di gugus depan 157-158 MIN Sampit maupun di gugus depan 7-48 MtsN Sampit. Gerakan pramuka sangat baik dalam pembentukan "*human character building*" (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dikatakan juga gerakan pramuka

¹⁶ Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 09 Agustus 2016

mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka”.¹⁷

Dari Hasil wawancara tersebut kemudian di *confirmability* (obyektivitas) oleh peneliti kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, Umi Agis pimpinan regu putri :

Kegiatan pramuka dapat memberikan banyak mamfaat positif kepada para anggotanya. Karena melalui kegiatan pramuka dapat melatih kita disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Selain itu dapat menanamkan percaya diri yang tinggi sehingga akan muncul jiwa kepemimpinan yang hebat. Pembiasan yang dilakukan secara terus menerus dapat memberikan penguatan terhadap perilaku berkarakter positif, sehingga mampu mengaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dari hasil observasi

diperoleh data bahwa selama peneliti mengikuti kegiatan kepramukaan di gugus depan 47-48 MTsN Sampit, semua kegiatan kepramukaan mengandung makna yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti dengan adanya dampak positif yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.¹⁹

Dari data yang diperoleh dapat diambil simpulan bahwa proses dan aktivitas kegiatan pramuka yang dilakukan di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN sampit dapat membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini terbukti dengan beberapa kegiatan seperti Ketrampilan Tali Temali, Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Ketangkasan *Pionering*, Keterampilan *Morse* dan *Semaphore*, Keterampilan Membaca Sandi Pramuka, Penjelajahan dengan Tanda Jejak, Kegiatan Pengembaraan,

¹⁷ Wawancara dengan Mirayatun, Pembina Pramuka Putri gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 14 September 2016

¹⁸ Wawancara dengan Umi Agis, pimpinan Regu Putri gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 16 September 2016

¹⁹ observasi, gugus di depan 47-48 MTsN Sampit, 16 September 2016

Ketrampilan Baris-Berbaris (KBB), dan Ketrampilan Menentukan Arah (Kompas), yang kesemuanya dapat membentuk karakter siswa.

3. Karakter siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Dari semua data yang diperoleh di atas telah membuktikan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pembina pramuka Putra gugus depan 157-158 MIN Sampit, menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai cara yaitu, melalui materi (teori dan praktik, peraturan, dan bentuk-bentuk kegiatan pramuka (kegiatan upacara, Peraturan Baris Berbaris (PBB), perkemahan, morse, semaphore, teknik kepramukaan (tekpram), dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Anggota pramuka yang aktif mengikuti latihan pramuka jauh lebih baik karakternya dibanding dengan anggota pramuka yang kurang aktif mengikuti kegiatan latihan. Ini disebabkan karena materi yang diberikan oleh kakak pembina akan lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dibanding siswa yang tidak hadir mereka tidak mendapatkan materi (pengetahuan dari pembina).²⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pembina pramuka putra gugus depan 157-158 MIN Sampit yaitu kak Mukradi, yang sempat diwawancarai oleh peneliti di luar jam sekolah pada tanggal 20 September 2016:

Gerakan pramuka dapat dijadikan filter bagi perilaku menyimpang dikalangan remaja, karena dalam aktivitasnya kegiatan pramuka dapat membantu remaja menjadi sosok manusia yang mandiri dan berperilaku

²⁰ Wawancara dengan Imam Fahreza , Pembina Pramuka Putra gugus depan 157-158 MIN Sampit, tanggal 13 September 2016

positif. Dengan kaum muda aktif mengikuti pramuka kaum muda bisa saja terhidar dari masalah sosial yang sifatnya negatif.²¹

Peneliti melanjutkan wawancara kepada salah seorang Anggota Pramuka gugus depan 157-158 MIN Sampit 16 September 2016:

Kegiatan pramuka dapat memberikan pembiasaan kepada anggota pramuka, disebabkan setiap latihan peraturan yang positif terus dilakukan oleh pembina kami. Kalau melanggar dihukum sehingga takut melanggar, itulah yang terjadi sehingga setiap mau melanggar aturan ingat hukuman. Akhirnya lama kelamaan sudah terbiasa jadi patuh terhadap aturan pembina baik aturan pramuka maupun aturan di madrasah.²²

Dari hasil observasi:

dapatkan bahwa Anggota pramuka yang aktif mengikuti kegiatan latihan pramuka secara rutin terlihat karakternya sangat baik. Terbukti saat peneliti mengamati berapa kali latihan pramuka, karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, religius sudah terlihat baik.²³

Kemudian peneliti melakukan *confirmability* dengan pembina pramuka putra gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Kak Sabarsyah Khalik:

Pramuka merupakan belajar observasional yang diproses secara kognitif dan bertindak berdasarkan informasi demi kebaikan diri sendiri. Ada perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki proses belajar yang observasional yaitu:

- a. Proses *attention* (memperhatikan). Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, proses *attention* terdapat pada penyampaian materi (teori) yang diberikan oleh pembina pramuka pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Siswa memperhatikan teori yang diberikan oleh pembina pramuka. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam penerimaan materi (teori) kepramukaan pada siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mendapatkan materi (teori) secara lengkap, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam

²¹ Wawancara dengan Mukrandi, Pembina Pramuka Putra gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 20 September 2016

²² Wawancara dengan Reza Kahfianur, Anggota Pramuka gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 16 September 2016

²³ Observasi, di gugus depan 157-158 MIN Sampit, 18 September 2016

kegiatan ekstrakurikuler pramuka penerimaan materi (teori) kurang lengkap. Selain itu pada penegakan peraturan juga terdapat proses *Attention*, saat ada siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan upacara pembukaan maka akan diberi hukuman berdiri di depan dan menghadap ke siswa (peserta upacara) agar bisa dilihat oleh semua siswa (peserta upacara). Hukuman ini bisa membentuk sikap kedisiplinan siswa karena akan membuat jera pada siswa.

- b. Proses *retension* (mengingat). Proses ini terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada saat pemberian materi (teori) yang diberikan oleh Pembina pramuka. Siswa (peserta pramuka) mengingat materi (teori) yang diberikan oleh pembina agar informasi dapat diproses secara kognitif demi kebaikan diri sendiri. Adanya berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan berpengaruh pada siswa (peserta pramuka), siswa akan mengingat berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sehingga siswa akan patuh dan taat pada aturan yang berlaku.
- c. Proses pembentukan perilaku. Proses ini terbentuk pada saat siswa (peserta pramuka) mempraktikkan apa yang sudah didapat dari materi (teori) dari Pembina pramuka. Pada saat penegakan peraturan, siswa (peserta pramuka) harus taat dan patuh pada aturan yang berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Apabila ada siswa (peserta pramuka) yang melanggar peraturan harus mau menerima hukuman yang bersifat mendidik dari pembina pramuka sebagai konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan.
- d. Proses motivasional. Proses ini terbentuk pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bagi siswa yang mampu menerima materi (teori dan praktek).²⁴

Dari data tersebut, peneliti menemukan sebuah data dari pembina pramuka putri gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Mirayatun yang menyatakan bahwa:

Di MTsN Sampit ada beberapa kenakalan remaja yang terindikasi oleh sekolah, misalnya kenakalan remaja, tawuran antar kelas, merokok, memakai obat-obatan zenit, bahkan seks bebas di luar jam sekolah. Namun setelah sekolah menerapkan wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka, indikasi-indikasi tersebut sudah mulai berkurang dan hampir tidak terdengar lagi.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gugus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 15 September 2016

²⁵ Wawancara dengan Mirayatun, pembina pramuka putri gugus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 17 September 2016.

Setelah mewawancarai pembina pramuka gugus depan 47-48 MTsN Sampit, peneliti mewawancarai anggota pramuka gugus depan 47-48 MTsN Sampit tanggal 4 Nopember 2016:

Kegiatan pramuka membentuk sikap yang lebih baik, belajar menerapkan apa yang telah diperoleh dari kakak pembina dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri merupakan bagian positif yang kami dapatkan.

Aturan yang ada di pramuka dan di sekolah saat belajar bukanlah hal yang memberatkan karena sudah terbiasa dengan penerapan disiplin saat latihan pramuka.²⁶

Dari hasil observasi di gugus depan 47-48 MTsN Sampit

data yang diperoleh di atas dapat diambil simpulan bahwa karakter siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki karakter dalam belajarnya yang disebut dengan karakter belajar *observasional*, dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka terhindar dari aktivitas atau indikasi kenakalan remaja. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka lebih rentan terkena kenakalan remaja dan memiliki sifat belajar yang tekstual.²⁷

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit, dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya tentunya memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka. Apalagi kegiatan pramuka tersebut dapat memberikan efek yang baik bagi siswa yaitu karakter yang baik. Maka tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Akbar, anggota pramuka gudup 47-48 MTsN Sampit, tanggal 4 Nopember 2016.

²⁷ Observasi, di gugus depan 47-48 MTsN Sampit, tanggal 4 Nopember 2016

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua Majelis pembimbing gugus depan 157-158 MIN Sampit Rudiansyah:

Yang menjadi faktor pendukung kegiatan pramuka adalah dukungan dari kepala madrasah yang memberikan sarana dan prasarana, waktu, serta sumber daya yang ada dalam menyelenggarakan kegiatan pramuka. Tentunya hal ini juga didukung oleh semua guru serta dukungan dari para orang tua siswa. Masyarakat juga menyambut baik adanya kegiatan pramuka ini, karena dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Serta dukungan dari pemerintah dengan diwajibkannya kegiatan pramuka ditingkat sekolah dasar dan menengah.²⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan ketua Majelis pembimbing gugus depan 47-48 MTsN Sampit, Darmansyah:

Suksesnya kegiatan pramuka karena:

- adanya dukungan dari sekolah,
- ada biaya dari pemerintah melalui dana BOS yang dialokasikan khusus untuk kegiatan pramuka
- tempat untuk mengadakan latihan cukup luas
- dukungan orang tua kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan pramuka cukup besar
- kegiatan pramuka diwajibkan pada siswa MTsN Sampit,
- dukungan dari pemerintah setempat untuk mengaktifkan pramuka di Kab. Kotawaringin Timur sangat besar terbukti pemerintah daerah mendukung kegiatan kemah besar tingkat kabupaten setiap tahun
- adanya program pemerintah melalui kwartir Cabang gerakan pramuka mengadakan lomba prestasi pramuka setiap tahun.²⁹

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan pramuka ini, peneliti mendapatkan data dari pembina pramuka gugus depan 157-158 MIN Sampit, 26 September 2016:

Kendala yang dihadapi diantaranya : waktu yang tersedia cukup singkat hanya 2 jam saja setiap minggu, anggota pramuka terlalu banyak karena bersifat wajib, sementara sumber daya pembina kurang memadai,

²⁸ Wawancara dengan Rudiansyah, Ketua Mabigus 157-158 MIN Sampit, tanggal 24 September 2016

²⁹ Wawancara dengan Darmansyah, Ketua Mabigus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 25 September 2016

sebagian orang tua mengutamakan anaknya kursus diluar jam pelajaran sehingga jarang ikut latihan.³⁰

Rata-rata kendala yang dihadapi adalah terkait waktu. Waktu yang tersedia cukup singkat hanya 2 jam setiap minggu. Sehingga kurang maksimal.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembina pramuka Putra gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kak Sabarsyah Khalik:

Selain kendala waktu, kami terkendala oleh Pembina pramuka di MIN dan Di MTsN Sampit sangat terbatas sementara anggota pramuka terlalu banyak., Pembina Pramuka sebagian besar belum mengikuti KMD dan KML sehingga kompetensi menjadi pembina pramuka belum memadai.³¹

Dari hasil observasi

data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit adalah:

- adanya dukungan dari sekolah
- ada biaya dari pemerintah melalui dana BOS yang dialokasikan khusus untuk kegiatan pramuka,
- tempat untuk mengadakan latihan cukup luas,
- dukungan orang tua cukup besar,
- kegiatan pramuka diwajibkan pada siswa MIN dan di MTsN Sampit,
- dukungan dari pemerintah setempat
- program pemerintah melalui kwartir Cabang mengadakan lomba prestasi pramuka setiap tahun.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- Banyaknya siswa yang mengikuti kursus akademik di luar jam sehingga jadwal latihan pramuka bersamaan dengan jadwal kursus
- terbatasnya Pembina pramuka di gugus depan 157-158 MIN dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit sehingga pembina pramuka dibantu oleh anggota pramuka penegak
- anggota pramuka terlalu banyak karena bersifat wajib sehingga tidak seimbang antara peserta didik dengan pembina.
- Kompetensi Pembina Pramuka yang belum matang, karena

³⁰ Wawancara dengan Novita Sari, Pembina Pramuka Putri gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 26 September 2016

³¹ Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 25 September 2016

sebagian besar belum mengikuti KMD dan KML.³²

C. PEMBAHASAN

Analisis dalam pembahasan ini sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut :

1. Program pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi dan karakter anak. Karakter anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa program pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

a. Program Latihan Siaga untuk gugus depan 157-158 MIN Sampit

dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa program latihan siaga untuk gugus depan 157-158 MIN Sampit adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum latihan diawali dengan upacara pembukaan latihan/ Upabuklat siaga berbentuk lingkaran (membentuk karakter disiplin). Disiplin adalah Tindakan

³² Observasi, di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit, tanggal 25 September 2016

yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Firman Allah dalam surat An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ³³ 

Ayat diatas menjelaskan bahwa sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seorang anggota pramuka tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat seseorang sengsara. Hal ini sesuai dengan nilia-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: ³⁴

- 2) Sebelum latihan diawali dengan berdo'a, membaca *basmalah* dan mengucapkan salam jika bertemu pembina pramuka dan teman-teman sesama anggota pramuka (membentuk karakter religius, cinta damai, dan komunikatif). Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Cinta Damai adalah Sikap,

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Toha Putra,1989), h, h.128

³⁴ 18 Nilai Pendidikan Karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.. lihat dalam Zubaedi, h. 75-76

perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Bersahabat adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:³⁵

3) Shalat ashar berjamaah setiap latihan, ketika tiba waktu shalat Ashar maka semua anggota pramuka melakukan sholat Ashar berjamaah. Anggota pramuka siaga pembiasaan adzan (membentuk karakter religius). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Perilaku religius menunjukkan adanya kepatuhan terhadap menjalankan sholat lima waktu secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan:³⁶

4) Membuang sampah pada tempatnya. (membentuk karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab). Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sesuai firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 56 :

³⁵ Ibid h. 75-76

³⁶ 18 Nilai Pendidikan Karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.. lihat dalam Zubaedi, h. 75-76

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah menciptakan alam ini dengan sempurna, penuh harmoni, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi kebutuhan makhluk-Nya.

Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: ³⁸

- 5) Mengenal pahlawan Daerah bangsa, mengenal macam-macam makanan dan lain sebagainya. (membentuk karakter cinta tanah air). Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 6) Menghapal Pancasila dan simbolnya. (membentuk karakter cinta tanah air/patriotisme). Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Toha Putra,1989), h.230

³⁸ 18 Nilai Pendidikan Karakter yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.. lihat dalam Zubaedi, h. 75-76

7) Perkemahan satu hari dengan kegiatan inti lomba menghafal surah-surah pendek/juz ‘amma. (membentuk karakter religius dan mandiri). Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Upacara penutupan latihan/ Upatuplat. (membentuk karakter disiplin).

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan sejumlah data hasil penelitian, Zubaedi mengatakan bahwa Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan diri, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan hati, dan sekumpulan nilai-nilai demokrasi.³⁹

Pramuka merupakan kegiatan ekstra sekolah yang disediakan oleh sekolah yang sangat baik tumbuh kembang siswa, karena pramuka dapat menumbuhkan minat, bakat, *skill*, dan ketrampilan yang masing-masing dimiliki oleh siswa seusia madrasah Ibtidaiyah dan siswa seusia Tsanawiyah, sehingga siswa memiliki karakter yang baik dalam tumbuh kembangnya.

³⁹T. Lickona, E. Schaps, dan Lewis, *CEP'S Eleven Principles of Effective Character Education*, Washington DC: Character Education Partnership, h. 45. Dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan* h. 72

Untuk siaga memang agak sedikit berbeda. pemaparan hasil wawancara kepada pembina MIN Sampit:

Untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anggota pramuka siaga melalui *dwi darma* bunyinya : “ siaga itu menurut ayah dan ibundanya, Siaga itu berani dan tidak putus asa.” Mengingat usia siaga masih senang bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya”.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan sumber-sumber pengembangan nilai-nilai karakter yang ada di Indonesia:

a) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik atau anggota pramuka menjadi

⁴⁰ Wawancara dengan Imam Fahreza , Pembina Pramuka Putra gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 21 Agustus 2016

warga negara yang baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d) Tujuan Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, hal ini tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas.⁴¹

b. Program Latihan untuk Tingkat Penggalang

⁴¹Zubaedi, *Desain Pendidikan* h. 73-74

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa program latihan Penggalang untuk gugus depan 157-158 MIN dan gugus depan 47-48 MTSN Sampit adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum latihan, diadakan upacara pembukaan latihan/Upabuklat (membentuk karakter disiplin). Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 2) LKBB biasa dan LKBB pakai tongkat. (membentuk karakter disiplin dan kerja keras). Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 3) Sandi dan Morse. (membentuk karakter kreatif, gemar membaca dan rasa ingin tau). Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 4) P3K (membentuk karakter cinta damai). Cinta Damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 5) Tali Temali (membentuk karakter kerja keras). Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Peta pita dan Kompas (membentuk karakter gemar membaca dan kerja keras). Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Ujian Syarat kecakapan umum/SKU (membentuk karakter disiplin, prestasi, kerja keras)
- 8) Perkemahan Sabtu dan minggu/ Perjusami (membentuk karakter disiplin dan kerja keras, Mandiri). Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 9) Program Shalat berjamaah ashur bagi anggota pramuka penggalang MIN bisa Adzan dan belajar menjadi imam, sementara penggalang MTsN mulai penerapan adzan, imam dan kultum setelah shalat Ashar. sekalian pengambilan TKK Adzan, imam dan ceramah. (membentuk karakter religius).
- 10) Upacara penutupan latihan/Upatuplat. (membentuk karakter disiplin).

Nilai-nilai karakter pada pramuka tingkat penggalang MTsN ini sangat berbeda dengan Ibtidaiyah. Tingkat penggalang lebih banyak bernilai pembiasaan daripada penerapan. Seperti pada kegiatan LKBB biasa dan LKBB pakai tongkat. (membentuk karakter disiplin dan kerja keras). Kegiatan Sandi dan Morse. (membentuk karakter kreatif, gemar membaca dan rasa ingin tau). Kegiatan P3K (membentuk karakter cinta damai). Kegiatan Tali Temali (membentuk karakter kerja keras). Dan kegiatan Peta pita dan Kompas (membentuk karakter gemar membaca dan kerja keras). Hal ini sesuai dengan psikologi perkembangan siswa

MTs yang lebih menfokuskan pada pencarian pengalaman aplikatif kehidupan sehari-hari untuk menyongsong kedewasaannya.⁴²

Berdasarkan sejumlah data hasil penelitian, Alwisol, Ahli Psikologi Kepribadian mengatakan bahwa Masyarakat membentuk karakter melalui orang tua dan pendidik. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting*, *preserving*, *taking*, *exchanging*, dan *biophilus*.⁴³ Pembentukan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan proses:

- a) Proses pembentukan; terjadi pada usia dini.
- b) Proses pengembangan; terjadi pada usia remaja.
- c) Proses pematangan; terjadi pada usia dewasa.
- d) Proses pembijaksanaan; terjadi pada usia tua.

Karakter akan terbentuk pada usia remaja, pada tahapan ini karakter yang sudah ada sejak usia dini akan berkembang menjadi karakter yang sangat berpengaruh bagi anak. Pada masa remaja ini, karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), perilaku yang dilakukan (*acting*), menuju pada kebiasaan (*habit*).⁴⁴ Oleh karenanya, karakter terbentuk bukan pada pengetahuan saja, tapi ditekankan pada kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Berdasarkan sejumlah data hasil penelitian, nilai-nilai positif yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai wadah oleh peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat, dan ketrampilannya kepada hal yang

⁴² Wawancara dengan Darmansyah, ketua Mabigus 47-48 MTsN Sampit, tanggal 26 Agustus 2016

⁴³ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 154-155.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 111.

bermanfaat. Nilai-nilai yang terinternalisasi dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter siswa yang baik, sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yang tertera pada Dasadarma Pramuka, yaitu:

- (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Rela menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil, dan gembira
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin, berani dan setia
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁴⁵

Isi dari Dasadarma Pramuka tersebut selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan agama Islam untuk selalu beriman dan bertaqwa. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; makhluk yang sudah diberi kelengkapan akal budi, karsa dan karya serta kelima indera maka manusia patuh mengetahui ciptaan-Nya dan melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya. Adapun nilai patriot dan kesatria, tolong menolong, sopan dan santun, patuh, tabah, hemat, rajin, suka bermusyawarah, dan sebagainya, dalam agama Islam hal tersebut sangat dianjurkan. Sebab manusia

⁴⁵ Agus Widodo HS. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta, Kwartir Daerah XII DIY, 2003), h. 73.

diutus ke muka bumi untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dan saling menghormati sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial sebab mereka bisa bertahan hidup dengan bantuan orang lain maupun secara sendiri, dan kehidupan mereka bergantung kepada kelestarian alam.

Secara tidak langsung, sebenarnya kegiatan pramuka sangat baik untuk membentuk karakter anggotanya, selain mengarah pada kedisiplinan, kegiatan pramuka juga dapat membentuk perilaku positif bagi siswa (anggota Pramuka). Dengan aktif mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan menarik, menantang, edukatif dan rekreatif, yang lama kelamaan akan membentuk karakter baik pada anggota pramuka.

2. Proses atau aktivitas pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Karakter tidak berkembang dengan sendirinya, perkembangan karakter tiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor lingkungan yang didapatkan siswa-siswa dalam kehidupannya sehari-hari, seperti aktivitas di rumah dan di sekolah. Di rumah anak-anak melakukan aktivitas yang bersinggungan langsung dengan keluarga dan masyarakat. Sedangkan di sekolah, anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran dan pencarian karakter diri masing-masing. Pencarian karakter tersebut terbentuk karena adanya kegiatan sosialisasi di sekolah, dengan para guru, teman sejawat, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Melalui kegiatan pramuka, pembentukan karakter yang terbentuk dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah menemukan data bahwa Pramuka adalah kegiatan positif yang merangsang siswa untuk bersosial dan berreligius. Nilai-nilai patriotisme, kewarganegaraan juga diajarkan dalam kegiatan kepramukaan. Proses yang terjadi dalam kegiatan pramuka yang sifatnya *transfer of value* yang telah membentuk karakter siswa lebih baik lagi, dengan sejumlah aktivitas-aktivitas yang positif.⁴⁶

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Thomas Lickona, dalam bukunya yang berjudul “*Educating for Character*” mengatakan bahwa pembentukan karakter tiap individu dipengaruhi oleh beberapa factor, yang disebut faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para ahli *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan karakter dan nilai kebajikan yang akan termanifestasikan saat dilahirkan. Potensi tersebut akan berubah menjadi potensi *jahat* sehingga manusia memiliki sifat binatang, jika terpengaruh oleh lingkungan dan pendidikan yang tidak mendukung; maka dalam hal ini faktor *nurture* dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter.⁴⁷

Data yang didapatkan peneliti di lapangan (MTsN Sampit) menunjukkan bahwa pembentukan karakter terbentuk karena adanya aktivitas kegiatan pramuka yang dilakukan oleh siswa dan pembina pramuka dengan alam sekitar dan masyarakat.

Aktivitas dan proses pembentukan karakter pada kegiatan pramuka adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan Mirayatun, pembina pramuka putri gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 05 September 2016.

⁴⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character*, (USA: Bntam Books, 1989). h.58

- a. Ketrampilan Tali Temali. Aktivitas Pembentukan karakternya: Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Aktivitas Pembentukan karakternya : Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.
- c. Ketangkasan Pionering. Aktivitas Pembentukan karakternya : Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.
- d. Keterampilan Morse dan Semaphore. Aktivitas Pembentukan karakternya : Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.
- e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka. Aktivitas Pembentukan karakternya : Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

- f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak. Aktivitas Pembentukan karakternya :
Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.
- g. Kegiatan Pengembaraan. Aktivitas pembentukan karakternya: Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.
- h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB). Aktivitas pembentukan karakternya :
Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.
- i. Keterampilan Menentukan Arah (Kompas). Aktivitas pembentukan karakternya:
Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.⁴⁸

Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti *insting* kebinatangan ketika manusia setahap demi setahap menjalani kehidupannya. Peran faktor *nurture* lebih mendominasi dalam pembentukan karakter, karena karakter dibentuk oleh pengaturan sosial (*social arrangements*). Masyarakat membentuk karakter melalui orang tua dan pendidik. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting, preserving, taking, exchanging*, dan *biophilus*.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 09 Agustus 2016

⁴⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 154-155.

Hal yang sama juga didapatkan peneliti melalui data yang diambil dari informasi wawancara:

Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karenanya gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka adalah mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang handal.⁵⁰

Dalam menjadikan pramuka sebagai kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di sekolah, maka dalam hal ini pemerintah RI sebagai lembaga pengambil kebijakan mengemukakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁵¹ Kesimpulan yang dapat diambil bahwa aktivitas dalam kepramukaan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa-siswi.

3. Karakter siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Pembentukan karakter yang dibentuk dari kegiatan pramuka sudah terbukti sangat baik, secara perlahan-lahan karakter baik siswa yang mengikuti kegiatan

⁵⁰ Wawancara dengan Mukrandi, pembina pramuka putra gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 12 September 2016

⁵¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, h.3.

pramuka sudah mulai bermunculan. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka akan berbeda karakternya dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.

Data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai cara yaitu, melalui materi (teori dan praktik, peraturan, dan bentuk-bentuk kegiatan pramuka (kegiatan upacara, Peraturan Baris Berbaris (PBB), perkemahan, morse, semaphore, teknik kepramukaan (tekpram), dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK). Anggota pramuka yang aktif mengikuti latihan pramuka jauh lebih baik karakternya dibanding dengan anggota pramuka yang kurang aktif mengikuti kegiatan latihan. Ini disebabkan karena materi yang diberikan oleh kakak pembina akan lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dibanding siswa yang tidak hadir mereka tidak mendapatkan materi (pengetahuan dari pembina).⁵²

Hal ini diperkuat oleh seorang ahli yaitu Albert Bandura dalam teorinya *Pembelajaran Observasional (Modelling)* yang lebih dikenal dengan *Teori Pembelajaran Sosial* dan *Regulasi Diri*. Konsep Belajar Observasional yang ia kemukakan yaitu "Anak tidak akan hanya belajar dari perilaku orang lain, tetapi ia juga akan menirunya. tetapi tidak selamanya menduplikasi perbuatan tersebut".⁵³

Hal ini juga sepadan dari data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bahwa karakter siswa yang mengikuti kegiatan pramuka adalah :

⁵² Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 15 September 2016

⁵³ Bandura, A. (1989). *Social cognitive theory*. In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development*. Vol.6. Six theories of child development (pp. 1-60). Greenwich, CT: JAI Press

a. *Memperhatikan (attensional)*

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, proses attensional terdapat pada penyampaian materi (teori) yang diberikan oleh pembina pramuka pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Siswa memperhatikan teori yang diberikan oleh pembina pramuka. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh dalam penerimaan materi (teori) kepramukaan pada siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan mendapatkan materi (teori) secara lengkap, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka penerimaan materi (teori) kurang lengkap. Selain itu pada penegakan peraturan juga terdapat proses *Attensional*, saat ada siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan upacara pembukaan maka akan diberi hukuman berdiri di depan dan menghadap ke siswa (peserta upacara) agar bisa dilihat oleh semua siswa (peserta upacara). Hukuman ini bisa membentuk sikap kedisiplinan siswa karena akan membuat jera pada siswa.

b. *Retensional (mengingat)*

Proses ini terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada saat pemberian materi (teori) yang diberikan oleh Pembina pramuka. Siswa (peserta pramuka) mengingat materi (teori) yang diberikan oleh pembina agar informasi dapat diproses secara kognitif demi kebaikan diri sendiri. Adanya berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan berpengaruh pada siswa (peserta pramuka), siswa

akan mengingat berbagai hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sehingga siswa akan patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

c. *Pembentukan perilaku*

Proses ini terbentuk pada saat siswa (peserta pramuka) mempraktikkan apa yang sudah didapat dari materi (teori) dari Pembina pramuka. Pada saat penegakan peraturan, siswa (peserta pramuka) harus taat dan patuh pada aturan yang berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Apabila ada siswa (peserta pramuka) yang melanggar peraturan harus mau menerima hukuman dari pembina pramuka sebagai konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan.

d. *Proses motivasional.*

Proses ini terbentuk pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bagi siswa yang mampu menerima materi (teori dan praktek).⁵⁴

Hal ini juga diperkuat dari data yang diperoleh di lapangan bahwa gerakan pramuka dapat dijadikan filter bagi perilaku menyimpang dikalangan remaja, karena dalam aktivitasnya kegiatan pramuka dapat membantu remaja menjadi sosok manusia yang mandiri dan berperilaku positif. Dengan kaum muda aktif mengikuti pramuka kaum muda bisa saja terhidar dari masalah sosial.⁵⁵

Dari semua pembahasan yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki karakter dalam

⁵⁴ Wawancara dengan Sabarsyah Khalid, Pembina Pramuka Putra gudep 47-48 MTsN Sampit, tanggal 15 September 2016

⁵⁵ Wawancara dengan Mukrandi, pembina pramuka putra gudep 157-158 MIN Sampit, tanggal 20 September 2016

belajarnya yang disebut dengan karakter belajar *observasional*, dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka terhindar dari aktivitas atau indikasi kenakalan remaja seperti mencoba obat-obatan terlarang, seks bebas dan sebagainya. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka lebih rentan terkena kenakalan remaja dan memiliki sifat belajar yang tekstual.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter pada kegiatan pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Namun dalam praktiknya, penyelenggaraan kegiatan pramuka untuk membentuk nilai-nilai karakter bagi siswa juga mengalami beberapa faktor kendala dan faktor pendukung.

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan baik anggota pramuka siaga maupun penggalang, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yaitu:

- a. Adanya dukungan dari sekolah, baik kepala sekolah, guru, pembina pramuka, maupun orang tua dan masyarakat.
- b. Ada biaya dari pemerintah melalui dana BOS yang dialokasikan khusus untuk kegiatan pramuka sehingga biaya gratis bagi anggota pramuka.
- c. Tempat untuk mengadakan latihan cukup luas, baik di gugus depan 157-158 MIN maupun di gugus depan 47-48 MTsN Sampit.
- d. Dukungan orang tua cukup besar terhadap kegiatan pramuka baik di MIN maupun di MTsN Sampit.

- e. Kegiatan pramuka diwajibkan pada anggota pramuka gugus depan 157-158 MIN dan gugus depan 47-48 MTsN Sampit
- f. Dukungan dari pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur yang cukup baik
- g. Program pemerintah melalui kwartir Cabang gerakan pramuka kabupaten Kotawaringin Timur mengadakan lomba prestasi pramuka setiap tahun.

Hal ini sesuai pemaparan dari Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang menyatakan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka kepada siswa selalu dihadapkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang umumnya karena dalam mengimplementasikan sudah di dukung oleh Undang-Undang tersebut.⁵⁶

Adapun faktor penghambat yang diperoleh peneliti di kedua madrasah adalah:

- 1) kendala waktu (hanya dua jam perminggu di sore hari)
- 2) terbatasnya Pembina pramuka di gugus depan 157-158 MIN Sampit dan digugus depan 47-48 MTsN Sampit, karena tidak semua guru punya ketrampilan dibidang kepramukaan
- 3) Anggota pramuka jumlahnya terlalu banyak karena diwajibkan kepada seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam untuk mengikutinya.

⁵⁶ Sekretariat Negara RI, *UU nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka* dan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

- 4) Kompetensi Pembina Pramuka yang belum matang, karena sebagian besar belum mengikuti Kursus Mahir Pembina tingkat Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Pembina tingkat Lanjutan (KML).
5. Adanya anggapan sebagian orang tua bahwa kegiatan pramuka kurang penting, sehingga lebih mementingkan les tambahan diluar jam sekolah dengan biaya yang cukup tinggi.

Faktor penghambat merupakan faktor yang umumnya dihadapi dalam segala program pendidikan. Untuk itu Sekolah harus memiliki kiat-kiat ataupun cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan jalur birokrasi dengan pemerintah ataupun juga dapat diselesaikan dengan secara internal melalui musyawarah sekolah bersama komite sekolah.

